



PENYULUHAN PEMANFAATAN PANGAN LOKAL DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA WAWATU KECAMATAN MORAMO UTARA

Febriana Muchtar

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
 Post-el: febrianamuchtar9@uho.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu yang cukup lama dikenal dengan istilah stunting. Kekurangan gizi dapat disebabkan karena pemberian makanan tidak sesuai dengan kebutuhan yang dapat menyebabkan kematian pada bayi dan anak-anak. Pencegahan stunting perlu dilakukan karena stunting menyebabkan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Faktor penting yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah asupan gizi. Pemenuhan kecukupan gizi dapat diperoleh melalui konsumsi makanan yang beraneka ragam. Oleh sebab itu pengetahuan ibu tentang sumber asupan zat gizi penting sebagai salah satu upaya dalam mencegah stunting. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu rumah tangga dan remaja putri tentang pemanfaatan pangan lokal dalam menyajikan makanan untuk pemenuhan asupan gizi dalam rangka pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Lokasi pelaksanaan dilakukan di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan pengabdian berjalan lancar dan diikuti dengan penuh antusias oleh ibu rumah tangga di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Diharapkan ibu rumah tangga dapat memanfaatkan pangan lokal dalam pemenuhan makanan keluarga sebagai upaya pencegahan stunting.</i></p>	<p>Diajukan : 2-08-2023 Diterima : 4-10-2023 Diterbitkan : 25-10-2023</p> <p>Kata kunci: <i>Pangan lokal; penyuluhan; stunting</i></p> <p>Keywords: <i>Counseling, local food; stunting.</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Stunting is a chronic nutritional issues caused by long-term inadequate nutrient intake. This malnutrition can lead to severe health consequences, including increased mortality rate in infants and children. Prevention against stunting is emergent considering its immediate and irreversible effects. Adequacy in nutritional intake plays a vital role in child development. Therefore, parents need to be provided with comprehensive information of nutritious food intake to prevent their children from stunting. This community service project aims to disseminate the knowledge among housewives and young women about the potentials of local foods in meeting the nutritional intake requirements in relation to stunting prevention. The project involved outreach activities, including lectures and discussions in Wawatu Village, North Moramo Subdistrict, South Konawe Regency. This project has been considered successful, where participants showed strong enthusiasm during the program. The participants have learned about the importance of using local foods into their family's diet to prevent stunting.</i></p>	

Cara mensitasi artikel:

Mughtar, F. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pencegahan Stunting di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(3), 285-292. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi pada balita, khususnya kekurangan gizi kronis yang dikenal dengan istilah stunting masih menjadi permasalahan gizi di Indonesia. Stunting berhubungan dengan pertumbuhan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia anak sebagai akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). Kejadian stunting pada balita ditandai dengan nilai Z-Score score < -2 standar deviasi (SD) berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U). Wijhati *et al.*, (2021) menyatakan bahwa indikator untuk menentukan masalah gizi pada balita dapat menggunakan berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan gambaran status gizi saat ini, sedangkan tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) merupakan status gizi balita pada masa lampau.

Balita yang mengalami stunting akan menghadapi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek dapat berupa tidak tercapainya tingkat kecerdasan yang optimal sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar juga sangat rentan terhadap penyakit infeksi, adapun dampak jangka panjang mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia yang dapat menyebabkan rendahnya produktivitas sehingga dapat merugikan sektor ekonomi negara.

Stunting pada balita merupakan gambaran masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya kondisi ibu ataupun calon ibu, masa janin dan masa bayi/balita termasuk faktor penyakit yang pernah diderita oleh balita (Siswanti *et al.*, 2022). Stunting yang terjadi pada anak adalah gambaran asupan makanan yang tidak cukup dalam jangka waktu yang panjang disertai morbiditas, menderita penyakit infeksi serta keterlibatan faktor lingkungan (Sugiyanto & Sumarlan, 2020).

Prevalensi kejadian stunting pada Balita di Indonesia telah menunjukkan penurunan sejak tahun 2018 yaitu data Riset Kesehatan Dasar (2018) sebesar 30,8% menjadi 27,67% pada tahun 2019 berdasarkan data survei status gizi balita tahun 2019. Data terakhir berdasarkan Survei Status Gizi Balita Tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21,6%. Namun penurunan prevalensi stunting masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh badan kesehatan dunia atau WHO yaitu sebesar 20%. Oleh sebab itu penurunan angka stunting merupakan salah satu tujuan pembangunan kesehatan Indonesia yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan stunting menjadi 14% pada 2024.

Asupan gizi merupakan salah satu faktor penting yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak. Kecukupan gizi dapat diperoleh dari konsumsi beragam makanan. Oleh sebab itu pengetahuan ibu tentang sumber asupan zat gizi penting dalam mencegah stunting (Purbowati *et al.*, 2021). Peningkatan asupan zat gizi anak sebagai upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal (Yulmaniati *et al.*, 2022). Definisi pangan lokal menurut UU Pangan adalah makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai potensi dan kearifan lokal. Secara umum istilah pangan lokal dapat diartikan sebagai sumber daya pangan dan budaya makan setempat (Mayasari *et al.*, 2022). Pangan lokal memiliki potensi yang dapat digunakan

sebagai sumber makanan dalam pencegahan masalah gizi, selain karena jumlahnya melimpah juga mengandung zat gizi yang dibutuhkan tubuh (Ayuningtyas *et al.*, 2022). Oleh sebab itu pemanfaatan pangan lokal perlu dioptimalkan sehingga dapat membantu masyarakat dalam mengakses pangan (Wicaksono, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pemanfaatan pangan lokal di wilayah Kabupaten Toba dilakukan dengan mengolah ikan nila menjadi makanan tambahan berupa nugget ikan sebagai sumber asupan protein balita dengan kandungan protein sebanyak 11,3% (Simanjuntak, 2023). Selanjutnya hasil penelitian (Ariyanti *et al.*, 2022) menyatakan bahwa salah satu alternatif dalam pencegahan stunting adalah dengan memanfaatkan pangan lokal disertai berbagai kebijakan tentang keamanan pangan lokal. Pangan lokal dapat diperoleh melalui pengembangan pada lingkungan masyarakat melalui pemanfaatan lahan yang tersedia di masyarakat.

Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan angka prevalensi stunting sebesar 28% yang mana angka tersebut berada pada urutan ke 11 (sebelas) tertinggi dari 17 (tujuh belas) Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara. Kabupaten Konawe Selatan memiliki wilayah pesisir dengan potensi hasil perikanan yang dapat digunakan sebagai sumber pangan lokal untuk mencegah stunting. Salah satu lokasi khusus stunting di wilayah Kabupaten Konawe Selatan adalah Desa Wawatu. Pemanfaatan berbagai sumber pangan lokal harus didukung dengan pengetahuan yang baik agar pangan lokal dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengolah makanan memegang peranan penting terhadap tingkat asupan zat gizi harian. Penyuluhan untuk mengenalkan pemanfaatan pangan lokal pada ibu rumah tangga merupakan langkah untuk menambah pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengolah bahan pangan yang mudah diperoleh di sekitar tempat tinggal untuk pemenuhan asupan gizi anak sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam mencegah stunting. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi, pengetahuan dan pemahaman kepada ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pangan lokal untuk pemenuhan asupan gizi anak sebagai upaya pencegahan stunting.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan: Langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan merencanakan kegiatan berdasarkan hasil identifikasi masalah. Identifikasi masalah diperoleh dari kegiatan analisis situasi. Bentuk kegiatan yang tepat perlu dipersiapkan agar mitra kegiatan memperoleh manfaat dari pelaksanaan program kegiatan. Persiapan administrasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan juga dilakukan, seperti surat izin kegiatan, kordinasi dengan pemerintah Desa serta khalayak sasaran untuk menetapkan waktu yang tepat melakukan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa Wawatu dengan menggunakan alat bantu berupa laptop dan LCD. Materi penyuluhan disampaikan dengan ceramah menggunakan power point disertai diskusi dengan peserta penyuluhan. Penyuluhan pengenalan dan pemanfaatan pangan lokal ditujukan untuk ibu rumah tangga dan remaja putri desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi

tentang pengenalan produk olahan pangan berdasarkan potensi pangan lokal yang dimiliki di wilayah pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

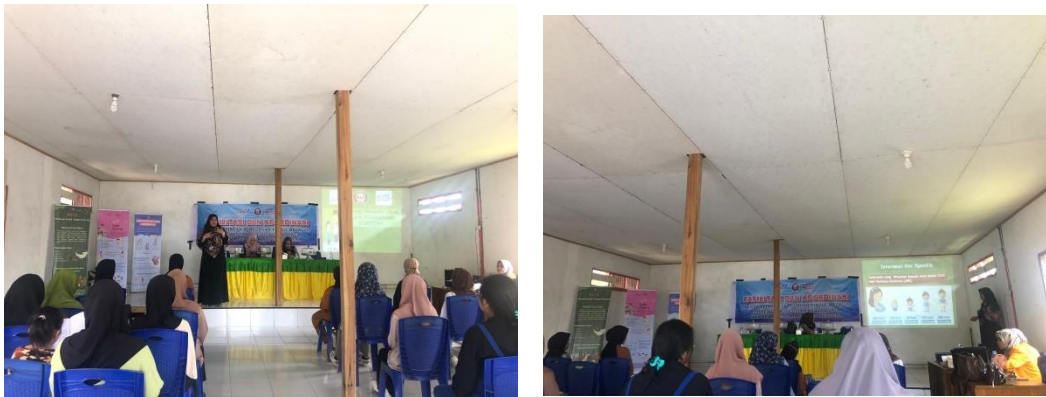
Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penyuluhan Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Pencegahan Stunting di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan pada Ibu Balita. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2023 bertempat di Balai Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Pelaksanaan kegiatan telah melalui permohonan izin administrasi dengan pihak Pemerintah Desa Wawatu dan sebelumnya telah dilakukan sosialisasi tentang rencana pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan bekerja sama dengan Perwakilan BKKBN Propinsi Sulawesi Tenggara.

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar dan diikuti dengan penuh antusias oleh ibu balita. Penyuluhan dengan menjelaskan gambaran umum tentang stunting, kejadian stunting di Kabupaten Konawe Selatan serta potensi pangan lokal yang banyak di Desa Wawatu dan memiliki potensi zat gizi untuk pencegahan stunting.

Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui menu keluarga sehingga setiap anggota keluarga mendapatkan asupan gizi harian yang bergizi dan seimbang. Pangan lokal mengandung sejumlah zat gizi yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan gizi harian. Pencegahan stunting melalui asupan pola makan tidak harus dengan makanan mahal, tetapi dapat dilakukan dengan memanfaatkan pangan lokal. Sebagai wilayah pesisir ikan dan hasil laut lainnya dapat diolah menjadi berbagai produk pangan. Demikian pula beberapa jenis sayuran dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan aneka produk olahan.

Periode usia balita terjadi pertumbuhan disertai perkembangan kognitif yang dapat mempengaruhi kecerdasan anak dan mempengaruhi periode kehidupan selanjutnya. Balita sangat membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Asupan gizi yang tidak sesuai dapat menyebabkan masalah gizi pada balita, misalnya stunting. Pengetahuan ibu memegang peranan penting dalam menuhkan asupan gizi pada balita. Asupan gizi dapat diperoleh melalui konsumsi pangan yang disediakan oleh ibu. Pemahaman kepada ibu rumah tangga khususnya yang memiliki balita perlu dilakukan agar dapat menyediakan makanan sehat yang sesuai dengan konsep gizi melalui pemanfaatan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh dari lingkungan tempat tinggal.

Stunting disebabkan karena kekurangan gizi yang dialami sejak anak dalam kandungan, oleh sebab itu salah satu upaya pencegahannya melalui asupan gizi ibu hamil dan balita yang telah memenuhi usia untuk mendapatkan Makanan Pendamping ASI. Asupan makanan dapat dipenuhi dengan mengolah bahan pangan lokal (Yulmaniati *et al*, 2023). Konsumsi pangan berhubungan erat dengan keputusan yang dilakukan oleh ibu dalam memilih pangan yang diolah (Sayekti *et al*, 2019). Pemenuhan asupan makanan sangat dipengaruhi oleh akses pangan. Rumah tangga yang memiliki akses pangan yang cukup disertai pengetahuan gizi yang baik dapat memenuhi kebutuhan pangan dan kecukupan gizi untuk semua anggota rumah tangga. (Aninda & Rijanta, 2017) menyatakan bahwa akses atau keterjangkauan pangan merupakan kemampuan untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga dengan mudah dalam jumlah yang cukup.



Gambar 1. Penyuluhan Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Pencegahan Stunting

Akses pangan ditentukan oleh kemampuan keluarga dalam mendapatkan bahan makanan. Faktor harga dan penghasilan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akses pangan. Salah satu cara dalam mengatasi keterbatasan akses pangan adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal. Masyarakat dengan pendapatan rendah dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli bahan makanan melalui pemanfaatan lahan rumah untuk menghasilkan pangan sehingga dapat mencegah terjadinya kerawanan pangan yang dapat mengakibatkan masalah kekurangan gizi (Wicaksono, 2022).

Letak geografis Indonesia menyebabkan Indonesia memiliki lahan yang subur dan potensi kekayaan pangan lokal yang beragam (Zevic *et al.*, 2022). Pangan lokal merupakan bahan pangan yang tersedia atau tumbuh di sekitar lingkungan dan dapat dimanfaatkan dalam diversifikasi pangan (Ula, 2021). Pangan lokal adalah pangan yang dihasilkan dan mudah diperoleh di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat. Pengolahan pangan lokal dapat memenuhi asupan gizi bayi yang sudah mendapatkan MP-ASI dan anak-anak sebagai sumber berbagai zat gizi baik zat gizi makro maupun zat gizi mikro (Anita & Sutrisno, 2022).

Desa Wawatu merupakan desa yang memiliki potensi perikanan karena berada pada wilayah pesisir. Selain itu sebagian wilayah datarannya dapat menghasilkan beberapa jenis sayur-sayuran yang dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan gizi keluarga. Potensi perikanan yang dimiliki sangat memudahkan untuk memperoleh hasil perikanan yang memiliki kandungan gizi, khusus protein. Asupan protein dari ikan dan vitamin serta mineral dari sayur-sayuran lokal dapat memenuhi asupan zat gizi dalam jumlah yang cukup. Ikan merupakan salah satu pangan hewani yang mengandung protein berkualitas karena tersusun dari asam amino esensial.

Ikan merupakan salah satu pangan hasil laut yang paling banyak dikonsumsi dan berkontribusi dalam pemenuhan asupan gizi khususnya protein. Selain protein, ikan mengandung zat gizi berupa asam lemak yang sehat, vitamin dan mineral dalam bentuk zat besi dan Iodium (Nirmala & Octavia, 2022). Protein hewani merupakan protein berkualitas yang berfungsi untuk pembentukan sel dalam tubuh yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita (Sholikhah & Dewi, 2022).



Gambar 2. Peserta Penyuluhan Pemanfaatan Pangan Lokal untuk Pencegahan Stunting

Penyuluhan bertujuan untuk menyebarkan informasi berupa pesan sehingga dapat memberikan keyakinan pada khalayak sasaran sehingga paham dan mengerti serta dapat mempraktikkan dalam bentuk tindakan sesuai dengan pesan yang disampaikan (Yulianie *et al.*, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jayadi *et al.*, 2023) diperoleh bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pangan fungsional yang berasal dari hasil laut.

Peningkatan pemanfaatan pangan lokal oleh rumah tangga dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Melalui kegiatan penyuluhan maka masyarakat khususnya ibu rumah tangga dapat memanfaatkan sumber-sumber pangan yang ada di sekitar rumah dan mudah diperoleh dengan harga terjangkau untuk pemenuhan gizi keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah kegiatan penyuluhan dapat menambah pengetahuan ibu balita tentang potensi pangan lokal di Desa Wawatu. Ibu balita mendapatkan gambaran tentang olahan produk berbahan baku pangan lokal. Ibu balita bersemangat dan penuh antusias mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan pangan lokal. Perlu dilakukan kegiatan pelatihan pengolahan produk pangan yang menggunakan pangan lokal sehingga ibu balita lebih terampil dalam menyiapkan menu makanan yang sehat dan bergizi untuk keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Wawatu yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta semua peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih dihaturkan kepada BKKBN Kantor Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah memberikan bantuan dana untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aninda, A. R., & Rijanta, R. (2017). Kajian pemanfaatan sumberdaya pangan lokal terhadap ketahanan pangan rumah tangga Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(2).
- Anita, A., & Sutrisno, E. (2022). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengolahan Pangan Lokal untuk Pencegahan Stunting di Jawa Timur. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 456-466.
- Ariyanti, R., Yusran, R., Alhadi, Z., & Malau, H. (2022). Dinamika Pelaksanaan Kebijakan Keamanan Pangan Lokal dalam Pencegahan Stunting. *Journal of Civic Education*, 5(4), 469-475.
- Ayuningtyas, H., Milati, Z. S., Fadilah, A. L., & Nadhiroh, S. R. (2022). Status Ekonomi Keluarga dan Kecukupan Gizi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 145-152.
- Jayadi, Y. I., Adnan, Y., Ibrahim, H., Rezkiyanti, F. A., & Awaliah, N. P. (2023). Peningkatan Perilaku Masyarakat Terhadap Konsumsi Sumber Pangan Lokal dan Garam Beryodium di Dusun Maccini Baji, Kabupaten Takalar: Studi Quasi Eksperimental. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(1), 106-117.
- Mayasari, I., Widyastuti, N., Asmaniati, F., & Gantina, D. (2022). Pelatihan Diversifikasi Produk Kearifan Pangan Lokal di Desa Wisata Muntei dan Desa Wisata Matotonan, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 4(2), 126.
- Nirmala, I. R., & Octavia, L. (2022). Peran Makanan Laut Sumber Protein dan Anak Stunting di Wilayah Pesisir. *Jurnal Stunting Pesisir Dan Aplikasinya*, 1(2).
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15-22.
- Sayekti, W. D., Lestari, D. A. H., & Ismono, R. H. (2019). *Faktor Determinan Konsumsi Pangan Lokal Rumah Tangga di Provinsi Lampung*.
- Sholikhah, A., & Dewi, R. K. (2022). Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita. *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)*, 6(1), 95-100.
- Simanjuntak, R. (2023). Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Makanan Tambahan Dan Uji Kandungan Gizi. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 584-589.
- Siswanti, D. N., Sari, N. F., Ilham, N. F., T'sana, A. A., & Nurwahidah, N. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Psikoedukasi Kepada Remaja. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Sugiyanto, S., & Sumarlan, S. (2020). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(2), 9-20.
- Ula, A. (2021). Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal dalam Mengatasi Kelaparan. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2).
- Wicaksono, A. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal yang Aman dan Bergizi dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 565-577.
- Wijhati, E. R., Nuzuliana, R., & Pratiwi, M. L. E. (2021). Analisis status gizi pada balita stunting. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 1-12.

- Yulianie, R., Riadul Jinan, R., Elviana, N., Susilawati, E., Pratama, R., & Sinaga, Y. (2023). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA IBU HAMIL DAN KADER. In *Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* (Vol. 2, Issue 2).
- Yulmaniati, Y., Ainun, N. H., & Jailani, M. (2023). Pemanfaatan Hasil Pangan Lokal dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Sumatera Utara. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 254–260.
- Yulmaniati, Y., Rahmah, M. E., Ainun, N. H., Lubis, S. A. B., & Jailani, M. (2022). Pemanfaatan Hasil Pangan Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Sumatera Utara. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2), 135–139.
- Zevic, F. F., Kuntjoro, Y. D., & Hutauruk, J. (2022). Kampanye Diversifikasi Pangan Lokal Majemuk Wujud Bela Negara Generasi Muda Menuju Ketahanan Pangan Nasional Melalui Teknologi Informasi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 12(3), 252–261.